

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Rancangan Penelitian

Menurut Margono dalam bukunya metode penelitian pendidikan mengatakan bahwa “setiap penelitian perlu adanya rancangan penelitian, karena adanya penelitian diharapkan seorang akan lebih cepat menyelesaikan penelitiannya”.⁵⁵

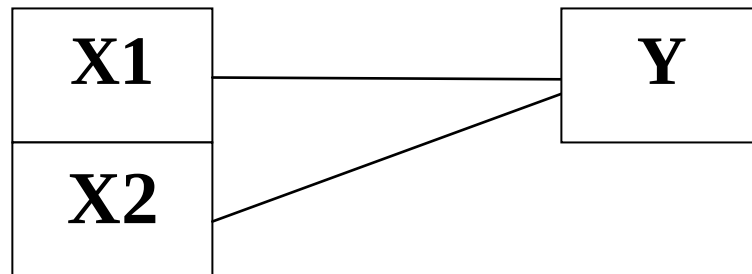
Penelitian dengan pendekatan kuantitatif artinya bahwa semua informasi atau data diwujudkan dalam bentuk angka dan menggunakan analisis statistik. Penelitian kuantitatif digunakan karena lebih banyak menggunakan angka yaitu mulai dari pengumpulan data, penafsiran terhadap data tersebut, serta penampilan dan hasilnya. Peneliti tidak memberikan perlakuan apapun terhadap subyek penelitian tetapi dengan cara memberikan angket yang dibagikan untuk diisi oleh responden dan sesuai dengan keadaan yang sebenarnya.

Variabel yang di uji dalam penelitian ini ada tiga variabel yaitu dua variabel independen dan satu variabel dependen.

Maka variabel dalam penelitian ini dapat di gambarkan sebagai berikut

:

⁵⁵ Margono, *Metode Penelitian Pendidikan (Jakarta : Rincka Cipta, 2014)*, 100.



Bagan 1.1 Pengaruh kecerdasan emosional dan kecerdasan spiritual terhadap kemampuan baca tulis Al Quran

Dari gambar variabel diatas, maka dalam penelitian ini dapat dirancang sebagai berikut :

1. Variabel Bebas / Independen (X)

Variabel yang diduga berpengaruh terhadap keberadaan dalam variabel terikat. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah X1= kecerdasan emosional dengan X2 = kecerdasan spiritual.

2. Variabel Terikat / Dependen (Y)

Variabel yang berubah diakibatkan variabel bebas. Variabel terikat dalam penelitian ini adalah kemampuan baca tulis Al Quran (BTQ).

B. Populasi dan sampel

1. Populasi

Menurut Sugiyono populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan

karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Sedangkan sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut.⁵⁶

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas 8 yang beragama Islam di SMPN 3 Kota Kediri yang terdiri dari 11 kelas.

Berikut ini adalah tabel populasi siswa kelas 8 SMPN 3 Kota Kediri tahun 2019 – 2020.

Tabel 3.1

Populasi siswa kelas VIII di SMPN 3 Kota Kediri

No.	Kelas	Jumlah Seluruh Siswa
1	VIII A	24
2	VIII B	33
3	VIII C	32
4	VIII D	32
5	VIII E	32
6	VIII F	25
7	VIII G	26
8	VIII H	26
9	VIII I	25
10	VIII J	33
11	VIII K	33
Jumlah		321

⁵⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Bisnis* (Bandung : Alfabeta, 2014,13).

2. Sampel

Sampel ialah sebagian atau wakil populasi yang hendak diteliti. Dengan kata lain, sampel adalah bagian dari seluruh anggota populasi yang akan diambil untuk mewakili populasi dalam sebuah penelitian sehingga hasilnya dapat digeneralisasikan.

Dalam penelitian ini, besarnya jumlah sampel ditentukan dengan tabel Krejcie dengan pertimbangan tidak membutuhkan perhitungan yang rumit dalam menentukan besarnya sampel. Seperti yang disarankan oleh Sugiono dengan menggunakan tabel Krejcie dengan tingkat kesalahan 5%, sehingga sampel yang diperoleh itu mempunyai derajat kepercayaan 95% terhadap populasi, pengambilan sampel ini dilakukan secara acak dengan tidak membedakan – bedakan antara siswa, sehingga pengambilan sampel dengan cara tersebut diharapkan dapat representatif mewakili populasi yang ada.⁵⁷

Tabel 3.2
Pengambilan Sampel melalui Tabel *Krijcie*

N	S	N	S
95	75	210	131
100	78	220	135
110	84	230	139
120	89	240	142
130	95	250	146
140	100	260	149
150	105	270	152
160	110	280	155
170	114	290	158

⁵⁷ Sugiyono, *Statistik untuk Penelitian* (Bandung : CV Alfabeta, 2013), 63., t.t.

180	119	300	161
190	123	320	167
200	127	340	172

Keterangan :

N : Jumlah Populasi

S : Sampel

Tehnik pengambilan sampel yang digunakan adalah *Simple random sampling*. Dikatakan simple (sederhana) karena pengambilan sampel anggota populasi dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi itu tapi dengan kriteria beragama Islam, tanpa memperhatikan jenis kelamin ataupun latar belakang. Agar asumsi representatif (mewakili populasi) terpenuhi, maka jumlah sampel adalah 167 siswa didapatkan dengan mengambil 6 kelas secara acak.⁵⁸

C. Pengumpulan Data

1. Angket

Metode angket merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya. Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang efisien bila peneliti tahu dengan pasti variabel yang akan diukur dan tahu apa yang bisa

⁵⁸ Sugiyono, *Statistik untuk Penelitian* (Bandung : CV Alfabeta, 2013), 63.

diharapkan dari responden.⁵⁹ Dalam penelitian ini, angket digunakan untuk mengetahui pengaruh kecerdasan emosional dan kecerdasan spiritual terhadap baca tulis Quran.

- a. Kecerdasan Emosional (*Emotional Intellegent*) adalah hasil data yang diperoleh melalui angket. Sebagai jabaran konsep variabel persepsi siswa mengenai EQ ditentukan oleh beberapa indikator antara lain mengenali emosi diri, memotivasi diri sendiri, mengenali emosi orang lain (empati) dan kemampuan untuk membina hubungan (kerjasama) dengan orang lain.
- b. Kecerdasan Spiritual adalah hasil data yang diperoleh melalui angket. Sebagai jabaran konsep variabel persepsi siswa mengenai SQ ditentukan oleh beberapa indikator antara lain

2. Tes

Tes ialah rangsangan (stimulus) yang diberikan kepada seseorang dengan maksud untuk mendapat jawaban yang dapat dijadikan dasar bagi penetapan skor angka. Persyaratan pokok tes adalah validitas dan reliabilitas.

Dua jenis tes peneliti gunakan sebagai alat pengukur adalah :

- a) Tes lisan, peneliti menggunakan tes lisan untuk mengetahui seberapa bisa siswa dalam membaca Al Quran sesuai kaidah hukum

⁵⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif*, (Bandung : Alfabeta, 2014), 193., t.t.

- b) Tes Tulis, peneliti menggunakan tes tulis untuk mengetahui seberapa mampu mereka menulis al Quran.

D. Instrumen Penelitian

Untuk mengumpulkan data yang diperlukan dan tercapai penelitian yang valid, maka perlu adanya instrumen penelitian. Hal itu sangat diperlukan untuk membantu mengumpulkan data sebanyak – banyaknya.

Angket ini digunakan untuk mengukur kecerdasan emosional dan kecerdasan spiritual terhadap kemampuan baca tulis Quran siswa kelas VIII. Skala yang digunakan adalah sikap model Likert. Selanjutnya instrumen – instrumen kecerdasan emosional dan kecerdasan spiritual terhadap kemampuan baca tulis Quran siswa kelas VIII berdasarkan indikator masing – masing variabel.

Jawaban setiap item instrumen yang menggunakan skala Likert mempunyai gradasi dari sangat positif sampai negatif, yang dapat berupa kata – kata antara lain : SS (sangat setuju), S (setuju), KS (kurang setuju), TS (tidak setuju), STS (sangat tidak setuju).⁶⁰ Teknik pengumpulan data ini digunakan untuk mencari data tentang kecerdasan emosional dan kecerdasan spiritual terhadap kemampuan baca tulis Quran siswa kelas VIII. Selanjutnya untuk proses tabulasi data maka akan ditampilkan pedoman pemberian skor atau scoring sebagai berikut :

⁶⁰ Ibid, 153.

Tabel 3.3
Pedoman Scoring Data

Jawaban	Item	
	Favourable	Unfavourable
1. Sangat Setuju	5	5
2. Setuju	4	4
3. Kurang Setuju	3	3
4. Tidak Setuju	2	2
5. Sangat Tidak Setuju	1	1

Kemampuan baca tulis Quran adalah kemampuan baca tulis Quran adalah kesanggupan dalam melafalkan Quran dalam kaidah tajwid dan menulis dengan baik dan benar. Adapun indikator dalam kemampuan baca tulis Quran berdasarkan kriteria sebagai berikut :⁶¹

⁶¹ “Erlina Farida, Kemampuan Baca-Tulis Al-Qur’an Dan Penguatan Agama Siswa Madrasah Tsanawiyah Di 8 Kota Besar Di Indonesia, Edukasi Volume 11, Nomor 3, September-Desember 2013, 359.”

Tabel 3. 4**Dimensi Indikator Baca Tulis Quran**

Dimensi	Indikator	Kriteria Dan Skala Penilaian	
A. Kemampuan Membaca	1. Kelancaran	90 - 100	Sangat baik
	• Jika siswa lancar membaca dalam 5x		
	• Jika siswa lancar membaca dalam 4x	80 - 90	Baik
	• Jika siswa lancar membaca dalam 3x	70 – 80	Sedang
	• Jika siswa lancar membaca dalam 2x	60 - 70	Kurang
	• Jika siswa lancar membaca dalam 1x	< 60	Sangat kurang
	2. Tajwid	90 - 100	Sangat baik
	• Jika siswa lancar membaca dalam 5x		
	• Jika siswa lancar membaca dalam 4x	80 - 90	Baik
	• Jika siswa lancar membaca dalam 3x	70 – 80	Sedang
	• Jika siswa lancar membaca dalam 2x	60 - 70	Kurang
	• Jika siswa lancar membaca dalam 1x	< 60	Sangat kurang
	3. Makhraj	90 - 100	Sangat baik
	• Jika siswa lancar membaca dalam 5x		
	• Jika siswa lancar membaca dalam 4x	80 - 90	Baik
	• Jika siswa lancar membaca dalam 3x	70 – 80	Sedang
	• Jika siswa lancar membaca dalam 2x	60 - 70	Kurang
	• Jika siswa lancar membaca dalam 1x	< 60	Sangat kurang

Dimensi	Indikator	Kriteria dan Skala Penilaian				
Kemampuan Menulis		Sangat Baik	Baik	Sedang	Kurang	Sangat Kurang
	1. Huruf	91 - 100	81 - 90	71 - 80	61 - 70	<61
	2. Merangkai Ayat	91 - 100	81 - 90	71 - 80	61 - 70	<61
	3. Harakat	91 - 100	81 - 90	71 - 80	61 - 70	<61

Kecerdasan emosional adalah kecerdasan seseorang untuk menerima, menilai, mengelolah, serta mengontrol emosi dirinya dan orang lain disekitarnya, mengolah emosi berarti memahami kondisi emosi dan harus dikaitkan dengan situasi yang dihadapi agar memberikan dampak positif. Angket kecerdasan emosional ini disusun dari teori Daniel Goleman dengan dimensi indikator sebagai berikut :⁶²

Tabel 3.5

Blue Print Kecerdasan Emosional

Variabel	Dimensi	Indikator	Item Soal		Butir Soal
			Favourable	Unfavourable	
Kecerdasan Emosional	<i>Self Awareness</i>	Mengenali emosi sendiri	1,2	3,4	4
		Mengetahui kekuatan dan keterbatasan diri	5,6	7,`8	4

⁶² Daniel Goleman, *Emotional Intelligence, Kecerdasan Emosional “Mengapa EI Lebih Penting dari IQ”*. Terjemahan oleh T Hermaya, Terjemahan oleh T Hermaya, Jakarta : Gramedia Putaka Utama 2015, 12.

		Keyakinan akan kemampuan sendiri	9,10	11,12	4
	<i>Self Regulation</i>	Menahan emosi dan dorongan negatif	13,14	15,16	4
		Bertanggung jawab atas kinerja pribadi	17,18	19,20	4
	<i>Motivation</i>	Dorongan untuk menjadi lebih baik	21,22	23,24	4
		Kesiapan untuk memanfaatkan kesempatan	25,26	27,28	4
		Kegigihan dalam memperjuangkan kegagalan dan hambatan	29,30	31,32	4
	<i>Empathy</i>	Menciptakan kesempatan – kesempatan melalui pergaulan dengan berbagai macam orang	33,34	35,36	4
		Membaca hubungan antara keadaan emosi orang lain	37,38	39,40	4
		Kekuatan hubungan suatu kelompok	41,42	43,44	4

	Social Skills	Mendengar dan terbuka dan memberi pesan yang jelas	45,46	47,48	4
		Kemampuan menyelesaikan pendapat	49,50	51,52	4
	Jumlah		26	26	52

Kecerdasan spiritual adalah kecerdasan untuk menghadapi dan memecahkan persoalan makna atau nilai, yaitu kecerdasan untuk menempatkan perilaku dan hidup kita dalam konteks makna yang lebih luas dan kaya, kecerdasan untuk menilai bahwa tindakan atau jalan hidup seseorang lebih bermakna dibandingkan yang lain. Angket kecerdasan spiritual ini disusun dari teori Zohar and Marshall dengan dimensi indikator sebagai berikut :⁶³

Tabel 3.6
Blue Print Kecerdasan Spiritual

Variabel	Dimensi	Indikator	Item Soal		Butir Soal
			Favourable	Unfavourable	
Kecerdasan Spiritual	Kemampuan bersikap fleksibel	Kemampuan bergaul	1,2	3,4	4

⁶³ Zohar, dan Marshall, I. *SQ: Spiritual Intelligence The Ultimate Intelligence*. Alih Bahasa Rahmani Astuti dkk. Bandung: Penerbit Mizan Media Utama, 2007, 14.

	Memiliki tingkat kesadaran yang tinggi	Kesadaran adanya Tuhan	5,6	7,8	4
	Kemampuan untuk menghadapi dan memanfaatkan penderitaan	Cobaan sebagai ujian	9,10	11,12	4
		Mengambil hikmah dari suatu masalah	13,14	15,16	4
	Kemampuan untuk menghadapi dan melampaui rasa sakit	Ketabahan	17,18	19,20	4
		Kesabaran	21,22	23,24	4
	Kualitas hidup yang diilhami oleh visi dan nilai – nilai	Hari ini lebih baik dari kemarin	25,26	27,28	4
	Keengganan untuk menyebabkan kerugian yang tidak perlu	Meninggalkan ibadah	29,30	31,32	4
	Memiliki kecenderungan untuk bertanya “ mengapa” atau “ bagaimana jika “ dalam rangka	Mencari jawaban atas sesuatu	33,34	35,36	4

	mencari jawaban yang benar				
	Menjadi mandiri	Kemampuan untuk mandiri	37,38	39,40	4
Jumlah			20	20	40

E. Analisis Data

Dalam analisis ini akan dideskripsikan tentang pengaruh Kecerdasan Emosional dengan Kecerdasan Spiritual Terhadap Kemampuan Baca Tulis Al Quran (BTQ) Siswa Kelas VIII di SMPN 3 Kota Kediri. Setelah diketahui data-data hasil penelitian kemudian data dihitung untuk mengetahui tingkat hubungan masing-masing variabel dalam penelitian ini.

Adapun langkah – langkah dalam analisis data adalah sebagai berikut

1. Uji Instrumen
 - a. Uji Validitas Data

Validitas adalah indeks yang menunjukkan sejauh mana instrumen betul – betul mengukur apa yang perlu diukur.⁶⁴ Pengujian validitas data dilakukan dengan cara menghitung antar skor jawaban dengan skor total dan butiran jawaban.

⁶⁴ Ali Anwar, *Statistik Untuk Penelitian Dan Aplikasinya Dengan SPSS Dan Excel*, (Kediri : IAIT Press, 2009), 8.,

Pengujian validitas instrumen dilakukan dengan bantuan program SPSS versi 16.

Pengujian keputusan untuk menentukan item yang valid digunakan r_{hitung} dibandingkan dengan r_{tabel} dengan derajat kebebasan (dk) jumlah sampel dikurangi dua, yaitu item dan total manakala $r_{hitung} > r_{tabel}$ maka item tersebut dikatakan valid akan tetapi manakala $r_{hitung} < r_{tabel}$ item tersebut dikatakan tidak valid.⁶⁵

b. Uji Reliabilitas Data

Reliabilitas adalah indeks yang menunjukkan sejauh mana suatu alat pengukur dapat dipercaya atau dapat diandalkan.⁶⁶ Instrumen dapat dikatakan reliabel apabila instrumen tersebut konsisten dalam memberikan penilaian atas apa yang diukur.

Pengujian reliabilitas data dalam penelitian ini dilakukan dengan metode “Cronbach Alpha”, dimana suatu instrumen angket atau kuesioner dikatakan reliabel jika nilai “Cronbach Alpha” lebih besar dari 0,60.

2. Uji Prasyarat Analisis

Analisis regresi sederhana digunakan untuk mengetahui hubungan antara masing – masing variabel bebas terhadap variabel terikat. Sedangkan analisis berganda digunakan untuk mengetahui hubungan antara satu variabel terikat dengan dua atau lebih variabel bebas.

⁶⁵ Ibid, 12.

⁶⁶ Ibid, 15.

Syarat – syarat yang harus dipenuhi dalam analisis regresi linear adalah :

- a) Data harus berdistribusi normal
- b) Terdapat hubungan linier antara variabel bebas (X) dan variabel (Y)

Dapat disimpulkan sebelum melaksanakan analisis perlu dilakukan uji prasyarat analisis regresi yang meliputi uji normalitas, dan uji linearitas.

1) Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah data berasal dari populasi yang berdistribusi normal atau tidak. Untuk uji normalitas ini digunakan uji *Kolmogorov – Sminov* dengan taraf signifikan $\alpha = 0,05$. Uji ini dilakukan dengan menggunakan bantuan program SPSS. Data dikatakan tidak berdistribusi normal jika nilai signifikansi *Kolmogorov – Sminov* < α .⁶⁷

2) Uji Linearitas

Uji linearitas dimaksudkan untuk mengetahui apakah terdapat hubungan yang linier antara variabel bebas dan terikat. Kriteria keputusan adalah H_0 ditolak jika $f_{hitung} > f_{tabel}$. Kriteria keputusan juga didasarkan

⁶⁷ Sugiyono, *Statistik untuk Penelitian* (Bandung : CV Alfabeta, 2013), 66.

pada nilai signifikansi pada hasil output SPSS 16.0 yaitu H_0 ditolak jika nilai $\text{sig} < \alpha$.

3. Uji Hipotesis

- a. Pengaruh antara kecerdasan emosional (X_1) dan kemampuan baca tulis Quran (Y)

Analisis regresi linier adalah regresi dimana ada dua variabel yang terdiri dari variabel dependent (Y) dan satu dependent (X_1), yang dalam penelitian ini akan dilakukan untuk mencari pengaruh antara kecerdasan emosional terhadap kemampuan baca tulis Quran.

$$Y = a + bX_1$$

Dimana,

Y = Kemampuan Baca Tulis Quran

X = Kecerdasan Emosional

a = Konstanta

b = Bilangan Koefisien Prediktor

- b. Pengaruh antara kecerdasan spiritual (X_1) dan kemampuan baca tulis Quran (Y)

Analisis regresi linier adalah regresi dimana ada dua variabel yang terdiri dari variabel dependent (Y) dan satu independent (X_2) yang dalam penelitian ini akan dilakukan untuk mencari pengaruh antara kecerdasan spiritual terhadap kemampuan baca tulis Quran.

$$Y = a + bX_2$$

Dimana,

Y = Kemampuan Baca Tulis Quran

X = Kecerdasan Spiritual

a = Konstanta

b = Bilangan Koefisien Prediktor

c. Pengaruh antara kecerdasan emosional (X_1) Kecerdasan spiritual (X_2) dan kemampuan baca tulis Quran (Y)

Analisis regresi ganda adalah regresi dimana ada tiga variabel yang terkat di dalamnya, dua diantara variabel tersebut menjadi variabel independent (X_1) dan (X_2) dengan variabel dependent (Y). Analisis ini digunakan untuk mencari pengaruh kecerdasan emosional dan kecerdasan spiritual terhadap kemampuan baca tulis Quran.

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2$$

Dimana,

Y = Kemampuan baca Tulis Quran

X_1 = Kecerdasan Emosional

X_2 = Kecerdasan Spiritual

a = Konstanta

b = Bilangan Koefisien Prediktor

4. Uji Signifikansi Regresi

Uji signifikansi regresi dimaksudkan untuk mengetahui apakah kesimpulan dari penelitian ini dapat digeneralisasikan untuk populasi di mana penelitian dilakukan atau tidak. Untuk menguji signifikansi korelasi maka untuk analisis regresi sederhana menggunakan uji F dan uji T.

5. Mengambil Kesimpulan

Langkah – langkah analisis data dengan regresi untuk mencari pengaruh antara kecerdasan emosional dan kecerdasan spiritual terhadap kemampuan baca tulis Quran dapat digambarkan sebagai berikut :

Gambar 1.1 Bagan Langkah – Langkah Dalam Analisis Data

